



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN  
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR  
(LP3A)

## **BATIK CENTRE (SHOWROOM DAN PENJUALAN) DI SURAKARTA**

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :  
**TITIK WINARSIH**  
**L2B 002 254**

Periode 96  
Juli 2006 – Desember 2006

Kepada :  
**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2006**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Surakarta sebagai kota budaya mempunyai kekayaan seni budaya salah satunya berupa seni batik tradisional yang merupakan peninggalan budaya bangsa Indonesia yang menjadi salah satu potensi yang akan ikut memberi warna dan ciri khas Surakarta untuk persiapan menuju kota pusat seni budaya. Batik merupakan salah satu peninggalan yang mengandung unsur sejarah dan makna filosofi disamping memiliki nilai keindahan yang dikagumi bangsa-bangsa lain.

Batik merupakan salah satu cinderamata bagi wisatawan baik domestik maupun luar negeri. Di Surakarta terdapat 5 kecamatan yang menghasilkan batik, yaitu : kecamatan Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, Jebres, Banjarsari. Dari ke-5 kecamatan tersebut yang menjadi pusat batik adalah kecamatan Laweyan, Serengan, dan Pasar Kliwon.

Saat ini yang menjadi pusat penjualan batik di Surakarta adalah Pasar Klewer. Pasar Klewer terdiri dari 2069 kios yang sudah penuh dengan pedagang, bahkan di bagian tanggapan digunakan untuk berjualan karena para pedagang tersebut sudah tidak mendapatkan kios di Pasar Klewer. Akan tetapi pedagang yang membeli kios di Pasar Klewer sebagian besar adalah pedagang dari luar Kota Surakarta yang nota bene produknya bukan produk batik tetapi produk tekstil. Dengan kenyataan ini, maka para pengrajin batik semakin tergusur karena tidak memiliki tempat untuk memasarkan produknya dengan layak, maka banyak dari para pengrajin batik tersebut yang hanya memproduksi batik dalam jumlah kecil saja bahkan ada pengrajin yang hanya memproduksi kain batik apabila ada pesanan saja. Oleh karena itu, banyak pengrajin batik yang gulung tikar karena tidak dapat mengembangkan industrinya karena permasalahan tempat pemasaran yang tidak terpenuhi.

Dalam Rencana Umum Tata Ruang Kota Surakarta tahun 1993-2013 direncanakan akan dibangun sebuah pusat penjualan batik baru yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya. Hal ini dimaksudkan agar para pengrajin batik memperoleh tempat pemasaran yang layak sehingga pengrajin tersebut dapat terus meneruskan usahanya. Pusat penjualan batik yang baru ini (Batik Centre) akan menampung pengrajin batik (khususnya wilayah Pasar Kliwon dan Serengan) serta penempatan lokasinya berada di SWP III.

Mengingat Surakarta merupakan kota budaya dan pariwisata maka, pemerintah kota Surakarta mendukung dengan menyerukan kepada warga Surakarta untuk melestarikan batik tradisional. Oleh karena itu, dengan adanya pusat penjualan batik ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan dan melestarikan kerajinan batik di Surakarta.

### **1.2 Tujuan dan Sasaran**

#### **1. Tujuan**

Tujuan pembahasan ini adalah mengumpulkan, mengungkapkan serta merumuskan segala potensi dan masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan

perancangan sebuah Batik Centre sebagai sarana pendukung pariwisata di Surakarta yang meliputi sarana dan prasarana, kondisi fisik dan kebijakan pemerintah yang ada sebagai landasan bagi proses perencanaan dan perancangan selanjutnya.

## **2. Sasaran**

Sasaran pembahasan ini adalah untuk mendapatkan dan merumuskan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur sebagai landasan konseptual bagi perncangan Batik Centre di Surakarta dengan memperhatikan potensi dan kendala yang ada.

## **1.3 Manfaat**

### **1) Secara Subyektif**

Memenuhi salah satu persyaratan mengikuti mata kuliah Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang serta sebagai acuan selanjutnyaaaaa dalam pembuatan rancangan grafis yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pembuatan Tugas Akhir.

### **2) Secara Obyektif**

Sebagai acuan selanjutnya dalam Percnangan Batik Centre di Surakarta. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan baik bagi mahasiswa yang akan membuat tuas maupun mahasiswa arsitektur lain dari masyarakat umum yang membutuhkan.

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **Ruang Lingkup Substantial**

Perencanaan dan Perancangan Batik Centre di Surakarta merupakan bangunan yang bersifat komersial, atraktif, termasuk dalam kategori bangunan bermassa banyak.

### **Ruang Lingkup Spatial**

Secara administratif daerah perencanaan terletak di kota Surakarta, Propinsi Jawa Tengah, dan lebih spesifik lagi terletak di SWP III Surakarta.

## **1.5 Metode Pembahasan**

Metode penulisan yang dilakukan adalah metode diskriptif dengan mengadakan pengumpulan data melalui studi literatur dan observasi lapangan untuk kemudian dianalisa dan dilakukan suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep Program Perencanaan dan Perancangan.

Tahap pengumpulan data melalui :

### **➤ Studi Literatur**

Yaitu dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep dan standar perencanaan dan perancangan Batik Centre beserta data fasilitas yang diperlukan dalam proses pembuatan batik beserta informasi lokasi yang akan dipilih.

### **➤ Wawancara**

Melakukan wawancar mengenai masalah yang brkaitan dengan perencanaan dan perancangan sebuah Batik Centre dari berbagai sumber yang terkait.

➤ **Observasi Obyek**

Mengadakan pengamatan ke beberapa obyek pasar batik serta showroom yang memiliki fungsi hampir sama untuk memperoleh data kebutuhan ruang.

**1.6 Sistematika Pembahasan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan yang disampaikan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi studi literatur tentang Batik mencakup pengertian, sejarah dan asal usul batik, proses pembuatan batik, jenis-jenis batik, dan tinjauan showroom serta pusat penjualan/pusat.

**BAB III DATA**

Menguraikan tentang tinjauan Kota Surakarta, khususnya mengenai perkembangan kerajinan batik di Kota Surakarta serta jumlah wisatawan sebagai pendukung keberadaan Batik Centre di Surakarta, dilengkapi dengan studi banding (Dinar Hadi dan Pasar Grosir Setono Pekalongan)

**BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Menguraikan analisa program perancangan dan perancangan yang meliputi pendekatan aspek-aspek perencanaan dan pendekatan perancangan

**BAB V KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi tentang rumusan konsep dan program dasar yang meliputi konsep dasar perancangan, aspek-aspek penentu perancangan dan program dasar perancangan